

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia tercipta oleh Allah SWT dengan keadaan sempurna. Dan manusia tercipta sebagai makhluk sosial, yang artinya saling membutuhkan satu sama lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini, dengan perkembangan zaman di era modern dengan segala kecanggihan teknologi lainnya, justru membuat manusia ini menjadi lebih individu serta lebih mementingkan pribadi masing-masingnya. Dimana beberapa nilai prososial ini semakin menurun.

Padahal seharusnya, setiap orang harus saling menolong dan saling mengerti. Karena pada dasarnya manusia ini tidak bisa hidup sendirian. Karena dengan menurunnya perilaku prososial ini membuat rasa empati yang seharusnya ada pada setiap insan semakin menurun. Dimana empati ini adalah kecenderungan yang turut serta dirasakan apabila segala sesuatu terjadi kepada orang lain.

Kepedulian manusia yang semakin menurun ini sudah terlihat jelas di era modern ini. Terkhusus kepedulian setiap mahasiswa pada lingkungannya dan kepada orang lain. Semakin hari setiap mahasiswa sendiri lebih senang dengan kesendirian daripada berbaur dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kesehariannya setiap mahasiswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Sebagian dari mereka akan langsung menolong pada orang yang mengalami kesusahan tadi. Mereka membantu dengan berbagai cara, baik itu dengan sumbangan berupa bantuan atau harta ataupun hanya sekedar saran belaka. Empati yang terjadi pada mahasiswa ini, saat ini biasanya terjadi hanya pada kelompok pertemanannya saja, namun apabila selain dari itu, tak jarang mereka tidak ingin ikut campur walaupun diminta bantuannya.

Manusia yang memang sudah bergaris takdir tidak bisa hidup sendiri. Sudah sepantasnya menghilangkan keegoisan dan sifat angkuh yang ada pada diri sendiri. Telah diungkapkan, bahwa dengan sikap individu akan

menyebabkan nilai-nilai kemanusiaan contohnya kepedulian terhadap sesama atau menolong sesama lainnya semakin lama akan menghilang (Sinamo, 2000). Tri dan Hudaniah (2012) menyatakan bahwa perilaku prososial artinya segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi yang positif bagi penerima, tetapi tak memiliki keuntungan yang jelas baginya.

Perilaku prososial ini ialah sebuah tindakan tolong menolong yang saling menguntungkan tanpa mesti menampung keuntungan secara langsung kepada setiap orang yang menjalankan hal itu. Akan tetapi, besar kemungkinan bahwa perilaku prososial ini malah akan berakibat dengan resiko yang besar terhadap setiap orang yang menolong. Fenomena perilaku prososial di zaman modern ini sebenarnya sangatlah berpengaruh karena akan sangat berdampak bagi orang-orang, secara dalam pandangan psikologis dapat membantu orang lain contohnya dengan membantu mengubah sakit secara fisiknya maupun psikisnya.

Perilaku sosial ini sebenarnya adalah hal yang dianggap mendesak untuk kegiatan interaksi sosial karena dirasa dapat memberikan keuntungan bagi yang lainnya. Clarke (Istiana, 2016) menurutnya perilaku prososial ini ialah sebuah aksi dimana bisa memberikan keuntungan bagi individu lainnya ataupun bagi masyarakat umumnya. Karena perilaku prososial ini dirasa memiliki peran yang penting untuk kelangsungan hidup, utamanya dalam hal meningkatkan penerimaan pada kebersamaan beserta dukungan dan menjaga hubungan yang positif bersama individu lainnya. Karena hal itulah, penelitian hubungan syukur dan empati dengan perilaku prososional terhadap mahasiswa organisasi di wilayah kampus umumnya dan khususnya di lingkungan mahasiswa PMII UIN Bandung di Kota Bandung ini dirasa penting.

Banyak faktor yang sebenarnya berpengaruh pada situasi akan perilaku sosial ini, yaitu diantaranya ada pengorbanan yang wajib dikeluarkan. Jikalau setiap orang menjalankan beberapa pengorbanan seperti misal dengan harta, energi, waktu, sekalipun dengan resiko yang besar baik jiwa ataupun mentalnya, maka pada setiap orang kecil kemungkinan akan bersikap prososial. Lain dari pada itu, suasana padahati sangat berpengaruh pada setiap individu untuk

bertindak perilaku prososial. Setiap orang akan menyukai tindakan tolong menolong kepada yang lainnya, jikalau ia mempunyai suasana hati yang sedang senang. Dengan beryukurlah bisa berpengaruh untuk mendapatkan suasana hati yang positif. Froh, Yurkewicz, & Kashdan (2009) telah menyatakan jikalau bersikap dengan rasa syukur yang tinggi maka akan menunjukkan pada sebuah kegembiraan, kepercayaan, perilaku prososial dan lainnya.

Sikap empati ikut serta berpengaruh kepada setiap sikap prososial. Karena empati sendiri memiliki empat aspek. Yaitu yang pertama ialah sebuah potensi yang paham akan perspektif yang lainnya. Selanjutnya, aspek nomor dua yaitu lebih cenderung memperhatikan orang lainnya. Nomor tiga yaitu biasanya memiliki perasaan yang tidak enak apabila ia melihat orang lain itu bersikap tidak nyaman. Dan yang terakhir ialah munculnya sebuah keinginan untuk memberikan perhatian untuk menghilangkan derita orang lain. Pada aspek yang terakhir inilah yang akan mengakibatkan pada perilaku prososial

Didalam penelitian yang sedang dilakukan, memiliki ketertarikan untuk meneliti sebuah hubungan syukur dan empati dengan perilaku prososial ini. Emmons & Shelton (2002) menyatakan bahwa syukur sendiri ialah sebuah kegiatan yang bisa meningkatkan suasana hati (kegembiraan). Rasa kegembiraan inilah yang menjadi suatu wujud yang berasal dari emosi ataupun suasana hati yang baik. Karena syukur ini telah melimpahkan suasana hati yang baik sehingga memberikan dampak positif. Suasana yang baik inilah yang akan menghasilkan sikap yang akan terbantu karena pikiran positif yang akan bangkit dan kegiatan perilaku prososial ini (Brown, Carol, 2006)

Karena dengan suasana hati yang baiklah yang akan membuat setiap orang ini menyadari bahwa wilayahnya aman dan sebagai imbalannya maka akan menawarkan bantuan. Maka akan terbalik apabila suasana hati juga tidak baik, bisa membuat setiap orang lebih terfokus kepada individunya, dan tidak akan bersikap prososial.

Syukur sendiri menurut Al Jurjani, dinyatakan bahwa syukur ini ialah sebuah ekspresi dari kenikmatan, bisa dengan ucapan ataupun dengan hati

sekalipun dengan jiwa. Ukuran dalam Bahagia sendiri ialah berasal pada hati yang damai, tidak banyak dari harta duniawi. Namun, jikalau setiap orang selalu bersikap syukur, suasana hatipun akan selalu baik, tenang dan damai, dan selalu memperoleh kebahagiaan. Jikalau suasana hati terus mbaik pada setiap individu, maka akan memacu setiap orang untuk berperilaku prososial. Karena semakin sering kita mengucapkan syukur, kita akan semakin sadar untuk berikap prosial, begitupun sebaliknya. Dan itupun berlaku dikalangan mahasiswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat syukur, empati dan fenomena perilaku prososial pada Mahasiswa Organisasi PMII di Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung?
2. Bagaimana fenomena perilaku prososial pada Mahasiswa Organisasi PMII di Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara sukur dan empati terhadap fenomena prilaku prososial pada Mahasiswa Organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan ini, tujuan yang akan dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial, syukur dan empati pada Mahasiswa Organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung
2. Untuk mengetahui ada tidakkah fenomena perilaku prososial pada Mahasiswa Organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung
3. Untuk mengetahui adak atau tidak hubungan antara sukur dan empati terhadap perilaku prososial pada Mahasiswa Organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini agar supaya menjadi tambahan dalam ilmu, khususnya ilmu pada psikologi sosial utamanya pada perilaku sosial, sukur dan empati.

##### b. Manfaat Praktis

Diharapkan akan bermanfaat bagi banyak pihak. Terutama pada mahasiswa, agar dapat terus berperilaku prososial.

#### **E. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan pemaparan yang berada di latar belakang. Maka masalah-masalah yang teridentifikasi yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kehidupan materialism dan hedonism yang mendorong setiap mahasiswa di kampus untuk hidup individualis dan minimnya berperilaku prososial.
2. Setiap individu mahasiswa yang hidup berorganisasi lebih mengedepankan kehidupan saling berempati, sedangkan dalam kehidupan beragama dengan kebersyukuran kurang diperhatikan. Sehingga menyebabkan kehidupan bersosialisasi dan berperilakuprososialmenjadi kurang dan mulai menjauhi kodrat manusia sebagai makhluk sosial.
3. Mahasiswa yang sering disebut sebagai pembawa perubahan atau *agent of change* yang memiliki sebuah tujuan untuk membawa kedalam perubahan dari yang tidak baik menjadi lebih baik dengan saling tolong menolong salah satunya pada realitanya sedikit sekali yang menerapkan perilaku prososial dari kebersyukuran. Tidakbanyak mahasiswa yang mempunyai rasa empati dan berperilaku prososial.
4. PMII di Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang latar belakang nya adalah mahasiswa yang melakukan pergerakan untuksebuah perubahan .

## **F. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, dapat diambil pokok dari permasalahannya, yaitu dirasa perlu dilakukan penelitian hubungan syukur dan empati dengan perilaku prososial pada Mahasiswa Organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung. Hal ini dilakukan, untuk mengetahui apakah terdapat hubungannya antara syukur dan empati dengan perilaku prososial pada mahasiswa PMII UIN Bandung.

Supaya peneliti lebih fokus, terarah dan tidak semakin melebar, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini. Penelitian ini difokuskan kepada Mahasiswa Organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung yang bersifat masih sebagai anggota aktif.

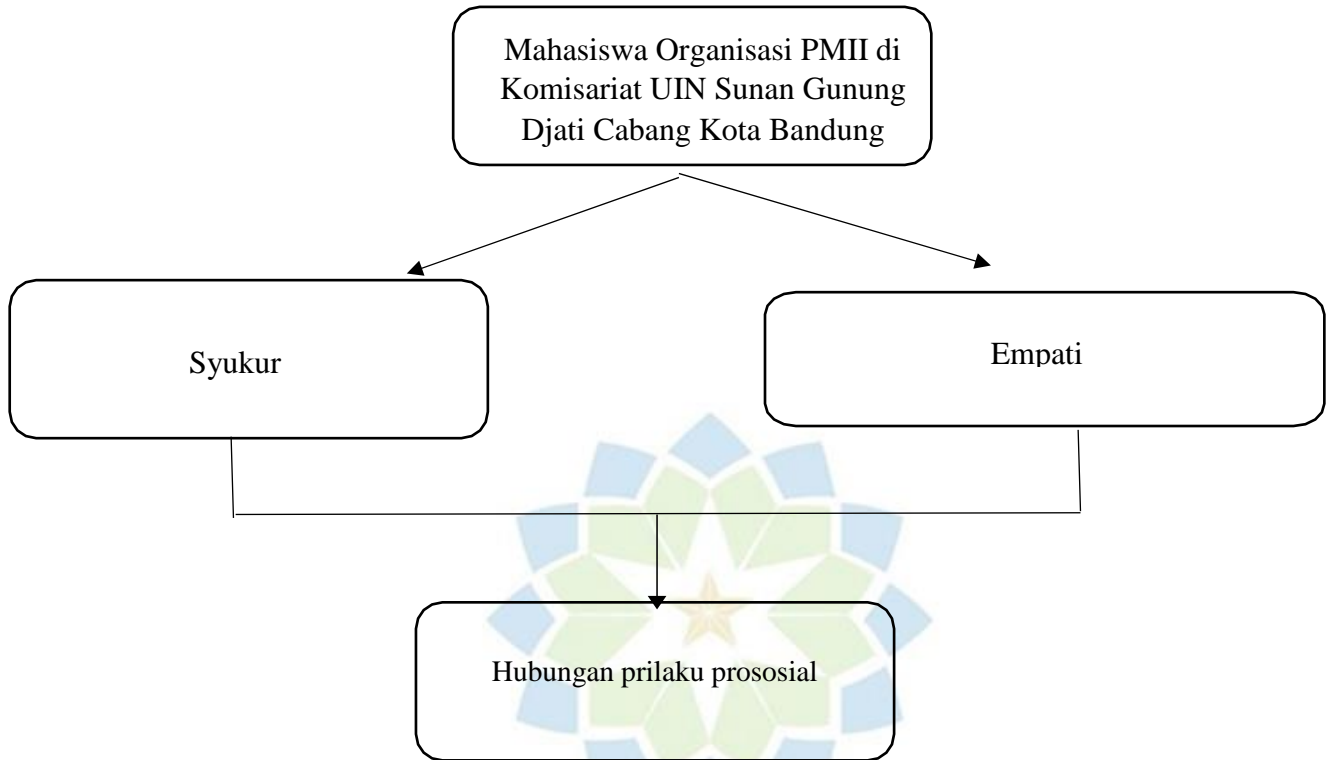
## **G. Kerangka Berpikir**

Rasa syukur dan empati yang menjadi kerangka pikiran utama, yang nantinya akan menuju kepada perilaku prososial. Dimana perilaku prososial ini sangatlah penting bagi manusia khususnya bagi mahasiswa. Baron dan Byne (2005) telah menyatakan bahwa perilaku prososial ini adalah sebuah perilaku atau tingkah laku saling tolong menolong yang memberikan keuntungan bagi orang lain, tanpa memberikan keuntungan bagi yang menolongnya.

Syukur sendiri ialah suatu perasaan kagum atau rasa berterimakasih kepada kehidupan. Dan empati sendiri ikut mempengaruhi emosi seseorang untuk menuju seseorang agar berperilaku prososial. Syukur dan empati ini berhubungan dengan perilaku prososial, karena untuk menuju seorang manusia Kembali ke kodratnya yaitu sebagai makhluk sosial, dimana mereka tidak bisa hidup dalam kesendirian.

Selama rasa syukur dan empati terwujud maka seseorang akan berperilaku prososial. Perilaku prososial yang terjadi di lingkungan mahasiswa organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Cabang Kota Bandung dapat dilihat dengan cara bagaimana mereka berempati dengan tulus yang

menghasilkan suasana hati yang baik lalu melakukan tolong menolong sebagai alat pendukungnya. Berikut kerangka pemikiran penelitian :



#### H. Peneliti Terdahulu

Agar terhindar dari setiap plagiarism dan acuan penleiti dalam proses penulisan skripsi, penulis memakai beberapa kajian Pustaka, diantaranya:

1. Rahajeng dan Wiganti (2018) dengan judul penelitian Perilaku Prososial sebagai Prediktor Status Teman Sebaya pada Remaja dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional.
2. Istiana (2016) dengan judul Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI di Kota Medan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling.
3. Rohmatun (2015) dengan judul penelitian tentang perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang dengan menggunakan metode teknik Alpha Cronchbach.
4. Indah Cahya Pamungkas (2021) dengan judul Hubungan Rasa Syukur dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Muslim terdampak Covid 19

dengan menggunakan metode kuantitatif.

Dari tinjauan Pustaka hasil menelaah pada beberapa penelitian di atas, tentunya ada pula kesamaan dan perbedaannya dari penelitian yang peneliti sudah dikerjakan. Dalam kesamaan nya terdapat di variable dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Dalam perbedaannya terdapat pada lokasi objek dan tempat yang diteliti.

Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Hubungan Syukur dan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa PMII di Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Kota Bandung”

## **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis artinya jawaban yang bersifat sementara terhadap konflik penelitian, hingga terbukti melalui data yang telah dikumpulkan, ada dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis kerja artinya menyatakan adanya korelasi antara variable X dan Y atau adanya sebuah perbedaan antar kelompok. Sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang bertempat di Jl. A.H. Nasution No.105, Kec. Cibiru-Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Terpilihnya lokasi tersebut dengan alasan berikut ini :

- a) Lokasi penelitian yang terjangkau sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data
- b) Mahasiswa yang dituju adalah mahasiswa yang berorganisasi di PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



## 2. Jenis Penelitian

Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015) menyatakan bahwa Jenis penelitian yang penulis teliti ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini yang penelitian bersifat sistematis, terstruktur, bersiklus dan jelas. Metode kuantitatif ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti sampel atau sebuah populasi yaitu untuk pengambilannya melalui acak, serta analisis datanya ini memiliki sifat statistik. Dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian kuantitatif ini juga menjadi metode dimana aspek pengukurannya dilakukan objektif dalam suatu fenomena sosial.

## 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Data kuantitatif ini adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Dimana data kuantitatif ini dapat dilakukan pengolahannya melalui matematika atau statistika.

## 4. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu

### a. Data Primer

Data primer ini ialah data yang didapat langsung kepada sumbernya, yaitu mahasiswa PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Kota Bandung, didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa dari beberapa data yang memiliki keterkaitan dimulai dari artikel, jurnal, ataupun skripsi yang membahas sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi ini adalah sebuah teknik yang sangat dasar dalam sebuah penelitian. Dimana observasi ini melibatkan seluruh panca indera secara langsung.

### b. Angket

Angket atau juga disebut dengan kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kuantitatif yang sifatnya non tes. Dimana didalam angket inilah terdapat sebuah data dari beberapa pertanyaan tentang tema yang di berikan peneliti kepada subjek.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah langkah yang dilakukan setelah dari proses pengumpulan data yang telah selesai dilakukan oleh peneliti. Analisis ini berasal dari kata Bahasa Yunani, yaitu "*ana*" yang artinya adalah atas dan "*lysis*" artinya memecahkan. Maka untuk mendapatkan analisis dari sebuah data haruslah dipecah dahulu menjadi bagian kecil yang berdasarkan dengan elemen atau strukturnya, lalu digabungkan guna untuk mendapatkan suatu pemahaman yang baru.

Analisis data pada metode kuantitatif ini dengan menggunakan teknik statistic. Yaitu sebuah analisis data yang mempunyai tujuan untuk dapat paham akan apa yang terjadi dari seluruh data, lalu dikelompokkan dan diringkas agar dapat lebih dipahami.

Analisis data sendiri dalam sebuah penelitian ialah sebuah tindakan yang dilakukan melalui pengelompokkan data sesuai dengan variable dan semua respon, dan disajikanlah data pada tiap variable yang akan diteliti, dan dilakukan proses menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

## K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar penyusun skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapih, serta memenuhi harapan sebagai suatu hasil karya ilmiah yang kemudian dapat mempermudah pembahasan akan tema yang diteliti. Maka dari itu, penulis membagi penelitian ini kedalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : pada bab ini pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitan, tinjauan Pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : pada bab ini terdapat landasan teori yang berisi setiap teori yang menerangkan tiap-tiap dari variable yg terdapat didalam penelitian ini, seperti tentang teori definisi syukur, empati dan perilaku prososial.

**BAB III** : pada bab ini yaitu metodologi penelitian, dimana didalam bab ini terdapat metode penelietian yang di ambil, dengan didalamnya meliputi : jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data , teknik analisis data, tempat dan juga waktu penelitian

**BAB IV** : pada bab ini yaitu adalah hasil penelitian, dimana didalam bab IV ini berisikan tentang hasil dari sebuah penelitian ini yaitu tentanghubungan syukur dan empati pada perilaku prososial di mahasiswa PMII Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Kota Bandung, dengan berdasarkan data yang diambil oleh peneliti dengan melakukan penelitian.

**BAB V** : pada bab ini ialah Penutup, dimana didalamnya dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang telah terangkum dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan.